

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia dewasa memiliki kemahiran dalam berbicara sehingga mereka dapat dengan mudah mengekspresikan dan mengungkapkan emosi mereka dalam bentuk kata-kata. Namun hal ini tidak berlaku bagi anak usia dini yang masih dalam proses pemerolehan dan perkembangan bahasa. Anak usia dini umumnya mengungkapkan emosi mereka dalam bentuk sederhana seperti menangis, terdiam, tertawa, dan mengoceh dengan bahasa paling sederhana. Dalam proses pembelajaran bahasa tersebut, anak-anak umumnya dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang terdekatnya karena perkembangan bahasa dari pemerolehan dan penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial tempat anak tersebut dibesarkan. Hal ini didukung oleh pendapat Harras dan Bachari (2009) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar pada pendidikan anak khususnya aspek kemampuan bahasa.

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun berada pada tahap ketiga dan keempat dalam tahapan linguistik. Piaget dan Vygotsky (dalam Fadhillia, 2021) menguraikan tahapan linguistik III sebagai tahap pengembangan tata bahasa dan tahapan linguistik IV sebagai tata bahasa pra-dewasa. Standar kemampuan yang perlu dimiliki anak usia dini termasuk usia 4-5 tahun diatur pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu pada BAB IV Pasal 10 Ayat (5) poin b, berbunyi “mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat mengembangkan tata bahasa dengan perbendaharaan kata yang dimilikinya sehingga mampu mengekspresikan perasaannya (emosi).

Kemampuan ekspresif merupakan kemampuan mengungkapkan keinginan melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang telah disepakati. Bahasa ekspresif tidak hanya berupa ungkapan verbal melainkan juga tulisan, isyarat, gestur tubuh, dan simbol lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuwono (dalam

Saridona, 2022) yang mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seorang anak untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, dan keinginan secara sederhana tetapi bermakna untuk orang lain di sekitar anak.

Ungkapan yang mencerminkan emosi merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial individu pada manusia. Pada masa yang sering kali disebut *The Golden Age*, anak usia dini mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai hal seperti perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial (Saridona, 2022). Dengan demikian, bahasa anak usia dini yang sedang dalam masa emas sangat bergantung kepada lingkungannya dalam memproduksi ungkapan yang mengekspresikan emosi yang anak miliki sehingga memerlukan lingkungan yang juga dapat mendukung perkembangan tersebut.

PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut memberikan dorongan dan pengawasan pada anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun dalam mengelola emosi yang kemudian diekspresikan dengan ungkapan. Namun bentuk ungkapan emosi anak usia 4-5 tahun dengan perbendaharaan kata yang terbatas menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dipelajari oleh orang dewasa. Hal tersebut berguna agar orang dewasa dapat memberikan contoh positif yang dapat ditiru oleh anak usia dini mengingat anak dan orang dewasa akan selalu berdampingan.

Penelitian mengenai emosi, bentuk ungkapan ekspresi, dan faktor yang memengaruhinya pada anak usia dini telah beberapa kali dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan Lita Kurnia dan Vira Anggraeni pada 2022 yang berjudul “Analisis Emosi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Sehat Gembira Pada Kelas B di Raudhatul Athfal Al-Falah Rangkasbitung”. Subjek penelitiannya adalah anak usia dini yang tergabung pada kelas B di RA Al Falah Rangkasbitung dengan objek kajian emosi pada anak-anak tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa anak usia dini di RA Al Falah hanya mengeluarkan emosi bahagia, sedih, malu, takut, dan marah. Penelitian saat ini memiliki cakupan penelitian lebih luas yang meliputi dua jenis emosi yaitu emosi positif dan negatif, serta memiliki subjek

kajian yang lebih terfokus pada anak usia 4-5 tahun di POS PAUD MIANA V Kota Bandung.

Pada tahun 2019, Yumi, Mustika, Atmazaki, dan Gani, Erizal meneliti performa kalimat pada anak usia 4 tahun dengan judul “Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun”. Penelitiannya berfokus pada jenis kalimat yang diperoleh anak pada masa konstruksi sederhana. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa tuturan anak usia 4 tahun sudah mampu menuturkan kalimat deklaratif, interrogatif, dan imperatif dengan kalimat yang mendominasi adalah kalimat deklaratif. Penelitian saat ini mengkaji kalimat-kalimat yang diujarkan oleh anak usia 4-5 tahun saat mengekspresikan emosi.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Fuadiah (2022) yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan emosi pada anak ditentukan oleh faktor internal yaitu anak itu sendiri dan faktor eksternal berupa lingkungan sekitar. Penelitian saat ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memungkinkan memengaruhi anak dalam mengekspresikan emosinya.

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan tersebut, penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang ungkapan ekspresi emosi positif dan negatif pada anak usia 4-5 tahun yang menerima pendidikan di PAUD belum pernah dilakukan. Hal tersebut membuat penelitian yang berjudul “Ungkapan Ekspresi Emosi Anak Usia 4-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik” ini perlu dilakukan mengingat anak usia dini akan selalu ada dan berdampingan dengan segala aspek emosi yang berperan dalam proses perkembangan kognisi dan kebahasaannya. Subjek penelitian ini merupakan anak usia 4-5 tahun di POS PAUD MIANA V.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ungkapan ekspresi emosi pada anak usia 4-5 tahun di POS PAUD MIANA V?” Agar lebih memudahkan dalam proses penelitiannya, maka rumusan masalah tersebut dibuat perincian menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis emosi yang diungkapkan oleh anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana bentuk ungkapan ekspresi emosi pada anak usia 4-5 tahun?

3. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ekspresi emosi anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan, diperlukan rumusan dari tujuan penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk ungkapan ekspresi emosi pada anak usia 4-5 tahun di POS PAUD MIANA V. Selain itu, terdapat beberapa tujuan khusus untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis emosi yang diungkapkan oleh anak usia 4-5 tahun.
2. Menganalisis bentuk ungkapan ekspresi emosi pada anak usia 4-5 tahun.
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ekspresi emosi anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang psikolinguistik khususnya mengenai ekspresi emosi pada anak usia dini. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas pemahaman mengenai fenomena yang dikaji, dan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta aplikasi praktis yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak usia 4-5 tahun dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresi emosi mereka. Anak-anak juga dapat memperoleh lingkungan belajar dan pengasuhan yang lebih optimal berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan pula dapat berkontribusi dalam memfasilitasi anak usia 4-5 tahun dalam mengekspresikan emosi mereka melalui bahasa yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber yang mampu memberikan pemahaman yang lebih baik bagi tenaga pendidik untuk mendorong perkembangan ungkapan ekspresi emosi pada anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik secara umum dan guru secara khusus dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan ungkapan ekspresi emosi anak serta memahami karakteristik perkembangan bahasa dan emosi pada anak usia 4-5 tahun.

3) Bagi Orang tua

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua mengenai perkembangan ungkapan ekspresi emosi pada anaknya sehingga orang tua dapat lebih optimal dalam mendukung perkembangan bahasa anak dengan baik dalam lingkungan keluarga.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, proses dan hasil penelitian ini dapat menguatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan bahasa ekspresi emosi pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti pun dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis psikolinguistik terkait ungkapan ekspresi emosi pada anak usia dini serta menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa ataupun topik-topik terkait.

5) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan bahasa ekspresif emosi pada anak usia dini. Penelitian selanjutnya pun dapat memanfaatkan temuan dan metodologi dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan yang berisi tentang pemaparan latar belakang sehingga terbentuklah rumusan masalah yang

menjadikan penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan. Terdapat struktur organisasi skripsi yang berisikan sistematika keseluruhan isi skripsi.

Selanjutnya terdapat Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini dipaparkan dasar-dasar teoritis yang mendukung penelitian dan bersumber dari berbagai referensi hingga teori ahli yang relevan. Pada bab ini juga membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan serta ditinjau pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sehingga sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan atau subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, serta teknik analisis dan pengumpulan data. Pemaparan ini memberikan gambaran jelas tentang rancangan dan pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan atas temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian kemudian dibahas pada Bab IV. Bab ini juga menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terakhir, Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisi rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih baik dan lengkap.